

# Meningkatkan Kemampuan UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Pelatihan Penganggaran Usaha


<sup>1)</sup>Made Sudarma, <sup>2)</sup>Putu Prima Wulandari\*

<sup>1,2)</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [primawulandari@ub.ac.id](mailto:primawulandari@ub.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> UMKM Pengelolaan Keuangan Penganggaran Usaha Pengabdian Masyarakat Perencanaan Keuangan	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan anggaran usaha. Permasalahan ini menyebabkan pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, kesulitan mengendalikan arus kas, serta lemahnya perencanaan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi melalui pelatihan penganggaran usaha bagi UMKM di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pemberian contoh kasus sederhana yang relevan dengan kondisi usaha peserta. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini efektif dengan rata-rata skor survei di atas 4,0 (kategori baik–sangat baik). Indikator tertinggi terdapat pada kesesuaian materi dan kepuasan peserta (4,6), sedangkan kelemahan ditemukan pada keterampilan praktis memisahkan keuangan pribadi dan usaha (4,1). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta, meskipun masih dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk aspek praktik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat literasi keuangan UMKM dan memberikan dasar penting bagi perancangan program pelatihan berkelanjutan yang lebih komprehensif di masa mendatang.
<b>Keywords:</b> MSMEs Financial Management Business Budgeting Community Service Business Planning	<b>ABSTRACT</b>  Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a major pillar of Indonesia's economy, yet many continue to face challenges in financial management, particularly in preparing business budgets. These issues often lead to the mixing of personal and business finances, difficulty in managing cash flows, and weak long-term planning. This community service program was implemented to address these problems through a business budgeting training for MSMEs in Malang City. The methods included material delivery, interactive discussions, and simple case examples relevant to participants' business conditions. Evaluation results show that the program was effective, with an average survey score above 4.0 (good to very good). The highest indicators were material relevance and participant satisfaction (4.6), while the weakest aspect was practical skills in separating personal and business finances (4.1). These findings indicate that the program successfully improved participants' basic understanding, although further mentoring is needed to strengthen practical application. Overall, this program contributes to enhancing MSME financial literacy and provides a solid foundation for developing more comprehensive and sustainable training initiatives in the future.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi daerah, maupun penopang pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Namun demikian, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal penyusunan anggaran usaha. Pengelolaan UMKM bukanlah hal yang mudah karena dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah penurunan daya beli masyarakat yang menurun tajam. Penurunan penjualan ini berdampak langsung pada arus kas (*cash flow*) sehingga dapat mengancam keberlangsungan usaha. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, potensi

kerugian dapat ditekan dan UMKM tetap mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Kusumawati et al., 2022). Di sisi lain keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya akses pelatihan, serta rendahnya literasi keuangan sering kali membuat UMKM tidak mampu mengelola arus kas secara efektif. Kondisi ini berimplikasi pada kesulitan menjaga keberlanjutan usaha, terutama saat menghadapi ketidakpastian ekonomi atau perubahan pasar.

Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah belum memahami pembukuan sepenuhnya dikarenakan belum menjadi prioritas utama untuk memiliki pemahaman terkait pembukuan sederhana dan lebih berfokus untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Pembukuan sederhana merupakan bagian kecil dari praktik proses akuntansi yang mencatat proses penerimaan dan pengeluaran kas ataupun secara kredit. Praktik proses akuntansi tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maupun pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan pada laporan keuangan tersebut (Ardillah, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya literasi keuangan dan penganggaran bagi keberlangsungan UMKM. Ardillah (2025) dan Diyani et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi dapat meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terkait pembukuan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan akurasi dan daya saing melalui pelaporan keuangan yang akurat. Studi oleh Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan penyusunan anggaran mampu menjalankan usaha secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, penelitian Halpiah, 2022 menekankan bahwa Penyusunan anggaran yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor/kreditor, memudahkan akses permodalan, dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek literasi keuangan umum, sedangkan kajian tentang intervensi spesifik berupa pelatihan penganggaran usaha yang terstruktur bagi UMKM masih terbatas.

Kebaruan artikel ini terletak pada penerapan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan penganggaran usaha yang dirancang berbasis kebutuhan praktis UMKM, sehingga bukan hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan aplikatif dalam menyusun anggaran usaha. Program ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi keuangan dengan praktik pengelolaan usaha sehari-hari, terutama bagi UMKM yang belum terbiasa menggunakan instrumen perencanaan keuangan formal.

Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun dan menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha. Rendahnya kemampuan ini berpotensi menimbulkan inefisiensi, kesalahan alokasi sumber daya, hingga kegagalan usaha. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan berkesinambungan agar UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan manajemen keuangan, seperti menyusun rencana keuangan, mengendalikan dana, dan mengawasi biaya. Antusiasme peserta menunjukkan tingginya kebutuhan akan pendampingan semacam ini (Tafsir et al., 2023). Penelitian Nurabiah et al. (2020) juga menegaskan bahwa praktik akuntansi manajemen di UMKM sudah mulai diterapkan, namun masih terbatas pada skala kecil. Faktor lingkungan, persaingan, dan kualitas staf akuntansi berpengaruh terhadap implementasi, sementara peran pemilik/manajer belum signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan penganggaran usaha sebagai langkah strategis meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang dan kajian terdahulu tersebut, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan penganggaran usaha bagi UMKM, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## II. MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelaku UMKM Kota Malang yang dikumpulkan di Kampus Universitas Brawijaya untuk mengikuti pelatihan penganggaran usaha. Permasalahan utama yang mereka hadapi adalah lemahnya pengelolaan keuangan: pencatatan usaha masih sederhana atau bahkan tidak ada, arus kas sulit dikendalikan, serta keuangan pribadi dan usaha sering bercampur. Rendahnya literasi keuangan juga membuat UMKM kesulitan menyusun anggaran, merencanakan kebutuhan jangka panjang, dan

mengantisipasi risiko. Kondisi ini menegaskan perlunya pelatihan praktis agar UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Suasana pelatihan penganggaran usaha bagi UMKM Kota Malang di Kampus Universitas Brawijaya

Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan pelatihan penganggaran usaha yang diikuti oleh pelaku UMKM Kota Malang di Kampus Universitas Brawijaya. Peserta terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan narasumber, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab.

### III. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif-edukatif sebagaimana diterapkan dalam model penguatan kapasitas UMKM menurut Riwijanti et al. (2024) dan Afriani et al. (2025). Pendekatan ini dilakukan melalui rangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dari asesmen kebutuhan, penerapan metode sosialisasi dan pelatihan berbasis kasus, hingga pengujian efektivitas metode melalui evaluasi umpan balik peserta.

Pra-Kegiatan dilakukan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM Kota Malang, yang menjadi dasar penyusunan materi pelatihan. Tahap need assessment ini mengikuti prinsip pelatihan UMKM berbasis kebutuhan nyata sebagaimana dijelaskan Riwijanti et al. (2024). Koordinasi dengan koordinator UMKM Kota Malang memastikan pemilihan peserta serta penyusunan agenda berjalan sesuai sasaran program.

Tahap Pelaksanaan terdiri dari penerapan metode sosialisasi dan pelatihan interaktif. Kegiatan berlangsung di Kampus Universitas Brawijaya dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran usaha. Materi disampaikan menggunakan contoh praktis dan studi kasus yang relevan, sedangkan diskusi interaktif digunakan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi peserta. Pola pelatihan ini mencerminkan prinsip *guided practice* dan partisipasi aktif sebagaimana dijelaskan dalam model pelatihan UMKM oleh Riwijanti et al. (2024) dan Afriani et al. (2025). Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan penyusunan anggaran melalui latihan sederhana berbasis kasus.

Tahap Evaluasi digunakan sebagai pengujian metode melalui penyebaran kuesioner kepuasan peserta setelah pelatihan. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengukur pemahaman peserta, efektivitas penyampaian materi, serta relevansi pelatihan bagi kebutuhan usaha mereka. Pendekatan evaluasi ini selaras dengan model pelatihan berbasis partisipasi dalam literatur pengembangan UMKM (Riwajanti et al., 2024). Hasil evaluasi inilah yang menjadi dasar penilaian keberhasilan metode serta landasan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan. Melalui tahapan tersebut, penerapan metode pelatihan dapat terukur dan terverifikasi, sehingga hasil pengabdian mencerminkan perubahan pemahaman peserta dan kesiapan mereka dalam menerapkan penyusunan anggaran usaha secara mandiri.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Panjang3333t ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada pelaku UMKM Kota Malang yang dikumpulkan di Kampus Universitas Brawijaya. Sosialisasi berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, khususnya penyusunan anggaran. Materi diberikan melalui penjelasan langsung, contoh kasus sederhana, serta sesi diskusi singkat untuk menyesuaikan dengan kondisi usaha peserta.

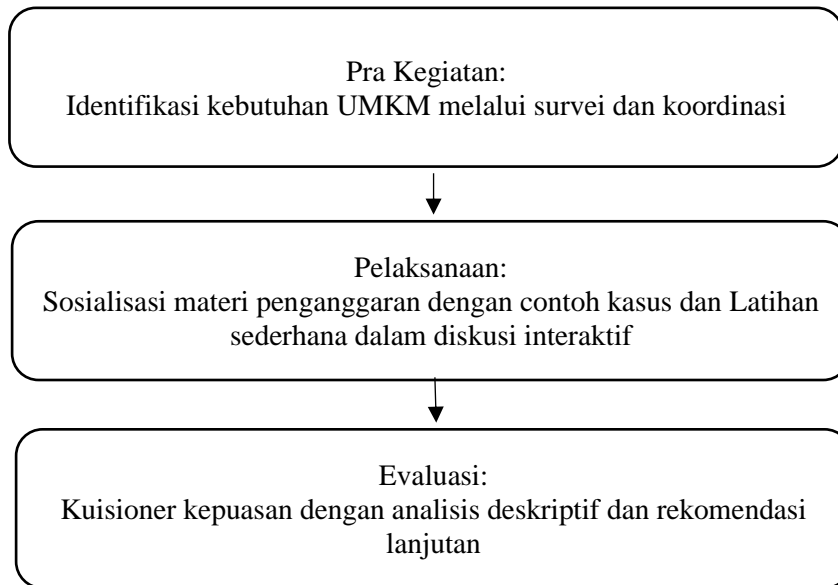
Indikator tercapainya tujuan dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, munculnya pertanyaan dan diskusi yang relevan, serta kemampuan peserta mengulang Panjang Panjang penyusunan anggaran yang dijelaskan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui respon positif peserta, peningkatan pemahaman yang terlihat dari hasil tanya jawab, serta kesediaan UMKM untuk mencoba menerapkan penyusunan anggaran dalam usaha mereka.

Dari sisi keunggulan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman praktis kepada pelaku UMKM melalui pendekatan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah diterapkan meskipun pengetahuan akuntansi peserta masih terbatas. Materi yang disampaikan terbukti relevan dengan kebutuhan nyata UMKM di Kota Malang yang Panjang33 besar masih kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Namun, kelemahan kegiatan Panjan masih terbatas pada tahap sosialisasi tanpa adanya pendampingan berkelanjutan, sehingga penerapan hasil pelatihan di lapangan belum dapat dipantau secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Afriani et al. (2025) dan Novila et al. (2022) yang menekankan bahwa modul interaktif dan pendampingan dapat membantu UMKM memahami serta langsung mempraktikkan pencatatan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Hal serupa diungkapkan oleh Pratiwi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi berulang dengan contoh nyata dan aplikasi langsung efektif meningkatkan kesadaran serta motivasi pelaku usaha. Octavina dan Rita (2021) juga menegaskan pentingnya Panja pada aspek dasar, seperti pencatatan kas, persediaan, dan laporan laba rugi dengan penggunaan alat sederhana yang mudah diakses. Dengan demikian, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbentuk sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman awal peserta, namun untuk mencapai keberlanjutan praktik keuangan yang lebih konsisten, diperlukan pengembangan program berupa pelatihan interaktif dan pendampingan jangka Panjang.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Indikator Survei	Pernyataan	Skor Rata-rata (1–5)	Kategori
1	Pemahaman Materi	Saya memahami konsep dasar penganggaran usaha	4,5	Sangat Baik
2	Pemahaman Materi	Saya mengetahui manfaat anggaran dalam mengelola arus kas	4,4	Sangat Baik
3	Keterampilan Praktis	Saya mampu menyusun anggaran sederhana untuk usaha saya	4,2	Baik
4	Keterampilan Praktis	Saya dapat memisahkan keuangan usaha dan pribadi	4,1	Baik
5	Kesesuaian Kegiatan	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan usaha saya	4,6	Sangat Baik
6	Kesesuaian Kegiatan	Contoh kasus yang diberikan mudah dipahami dan relevan	4,3	Baik
7	Manfaat dan Dampak	Pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan usaha saya	4,5	Sangat Baik
8	Manfaat dan Dampak	Saya berkomitmen untuk menerapkan anggaran dalam usaha saya	4,2	Baik
9	Kepuasan Peserta	Waktu dan metode penyampaian pelatihan sesuai harapan	4,3	Baik
10	Kepuasan Peserta	Secara umum saya puas dengan kegiatan ini	4,6	Sangat Baik

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada skema konseptual tiga tahap yang terdiri dari pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang ditunjukkan pada diagram 1. Skema ini membantu memastikan bahwa proses pengabdian berjalan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan peserta hingga pemetaan tindak lanjut. Diagram alur kegiatan disajikan untuk memperjelas rangkaian proses mulai dari pemetaan kebutuhan, sosialisasi materi, hingga evaluasi hasil pelatihan.



Gambar 2. Alur Kegiatan

Berdasarkan hasil survei, pelatihan penganggaran usaha memperoleh respons positif dari peserta UMKM. Rata-rata skor keseluruhan berada di atas 4,0 yang menunjukkan bahwa materi dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Indikator dengan skor tertinggi adalah kesesuaian materi dan tingkat kepuasan peserta, masing-masing dengan skor 4,6 dan deviasi standar yang relatif rendah, sehingga menggambarkan penilaian yang konsisten antar peserta. Sementara itu, kemampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha memperoleh skor terendah, yaitu 4,1, dengan deviasi standar yang sedikit lebih besar, yang mengindikasikan adanya variasi pemahaman antar peserta dalam keterampilan praktis tersebut.

Jika dibandingkan dengan persepsi awal peserta yang umumnya masih ragu mengenai manfaat anggaran usaha, terdapat peningkatan pemahaman yang ditunjukkan oleh selisih skor rata-rata sebesar 0,7 poin antara sebelum dan sesudah pelatihan. Meskipun uji statistik inferensial tidak digunakan, analisis deskriptif ini sudah cukup menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar peserta. Temuan ini diperkuat oleh komentar langsung peserta selama diskusi, di mana mereka menilai contoh kasus sangat membantu memahami langkah-langkah penyusunan anggaran. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif bertanya, terutama terkait teknik mencatat pengeluaran kecil dan cara menentukan anggaran bulanan yang realistis.

Hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian Tiana dan Fanther (2023) yang menegaskan bahwa UMKM membutuhkan panduan sederhana untuk memahami arus kas serta pentingnya pencatatan keuangan. Selain itu, temuan kegiatan ini juga mendukung pandangan Widodo dan Mukhlis (2023) mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha kecil. Keterbatasan keterampilan praktis peserta, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, konsisten dengan temuan Wardiningsih et al. (2021) bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki pemahaman akuntansi yang terbatas sehingga membutuhkan pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan peningkatan pemahaman dasar mengenai pentingnya penganggaran usaha dan pencatatan keuangan. Namun, untuk mencapai peningkatan yang lebih komprehensif, pelatihan lanjutan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif sangat disarankan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Jamil et al. (2022) dan Riwijanti et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan berstruktur yang dilanjutkan dengan monitoring untuk memperbaiki praktik keuangan UMKM secara berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penganggaran usaha bagi UMKM Kota Malang telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Pendekatan sosialisasi yang sederhana, aplikatif, dan berbasis contoh kasus terbukti efektif membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar anggaran, meskipun keterampilan praktis seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha masih memerlukan pendampingan lanjutan. Hasil survei yang menunjukkan skor rata-rata tinggi pada aspek relevansi materi dan kepuasan peserta memperkuat bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Secara ilmiah, kegiatan ini memberikan refleksi penting bahwa model pelatihan penganggaran berbasis kasus dan diskusi interaktif dapat menjadi kerangka awal yang efektif untuk mengembangkan desain pelatihan UMKM yang lebih komprehensif di masa depan. Temuan ini turut memperkaya literatur mengenai edukasi keuangan UMKM dengan menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dimulai dari pemahaman konsep hingga pembiasaan praktik sederhana masih relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks usaha kecil.

Sebagai rencana keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan program lanjutan dalam bentuk pelatihan interaktif berbasis praktik langsung, pendampingan usaha secara berkala, serta pengenalan alat bantu pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diakses. Implementasi hasil pelatihan melalui monitoring dan pendampingan lebih lanjut diharapkan mampu memperkuat kemandirian UMKM dalam mengelola keuangan secara konsisten, sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas usaha, ketahanan bisnis, dan daya saing secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta UMKM Kota Malang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penganggaran usaha, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Apresiasi diberikan pula kepada semua pihak yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., Yuliah, Y., Puspa, R., Permana, A., Husni, M., Khodijah, I., & Octavetri, Y. (2025). Efforts To Strengthen the Human Capacity of Cake Umkm Through Managerial Education and Practical Accounting Based on an Interactive Module in Serang District Banten. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.53067/ije2.v5i1.208>
- Ardillah, K. (2025). *Pendampingan Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 3(August), 231–242.
- Dewi Kusumawati, E., Kartikasari, D., Darmaningrum, K., & Elfani Prasetyaningrum, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Untuk UMKM Di Kecamatan Kartasura Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.36728/tm.v2i1.2015>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Harahap, L. M., Sari, M. M., Simanjuntak, H., Sitompul, P. S., & Saragih, A. (2024). Pengaruh Penganggaran Terhadap Profitabilitas UMKM (Studi Kasus Pada Warung Pentol Ndowner Solo di Pasar MMTc Medan). *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3), 71. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i2.138>
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *SHARE "SHaring - Action - REflection"*, 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Moch. Wahyu Widodo, & Imam Mukhlis. (2023). Tingkat Pemahaman dan Praktik Literasi Keuangan Pada Kelompok UMKM di Desa Karangtalun Kras Kediri. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1065>
- Nurabiah, N., Puspardini, H., & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.91>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>

- 
- Pratiwi, W., Nuada, I. W., Syukri, M., Rizkina, R., Aini, K., & Rizal, L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Desa Sade Lombok Tengah. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 88–91. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2896>
- Riwajanti, N. I., Susilowati, K. D. S., Ernawati, W. D., Soedarso, E. H., & Berlianingtyas, P. A. (2024). Pelatihan Perpajakan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android “Lamikro” Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2443. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21930>
- Sari Novila, P., Travilta Oktaria, E., Derina Yusda, D., & Desita Wengrum, T. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38–42. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Tafsir, M., Agus, A., Kanto, M., Sukarno, Z., Parinsi, K., Anto, A., & Makasar, S. B. (2023). *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Manajemen Keuangan UMKM*. 4, 1–8.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258–266.